

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, pada tahapan penulisan ini akan memaparkan beberapa simpulan umum dan simpulan khusus yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, implikasi dari hasil penelitian dan diajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat.

A. SIMPULAN

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa realitas karakter mandiri dan peduli sosial peserta didik SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung sangat beragam. Hal ini terlihat pada sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan *boarding school*. Sikap dan perilaku peserta didik sangat nampak ketika mereka menduduki kelas VIII dan IX, namun kelas VII pun sudah mulai terlihat karena penanaman karakter dilakukan sejak awal masuk SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* walupun belum optimal sehingga perlu penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan di Sekolah. SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* memiliki karakter khas yang disebut karakter BAKU (Baik dan Kuat). Karakter Baiknya terdiri dari: Ikhlas, Jujur, dan Tawadhu. Karakter Kuatnya terdiri dari: Berani, Disiplin, Tangguh. Hal tersebut merupakan komponen dari nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam Kurikulum 2013.

Proses pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial juga dilakukan baik di sekolah maupun di *boarding school* yang tidak lepas dari pantauan pihak sekolah. Baik KBM maupun kegiatan rutinan semua mengarah pada pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial yang berakar pada karakter BAKU. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari faktor penunjang baik internal maupun eksternal dan penanganan faktor penghambatnya. Karakter mandiri dan peduli sosial ini merupakan sebuah tuntutan sekolah yang dicantumkan secara tersirat dalam kurikulum 2013 (Dinas) dan Kurikulum khas pesantren Daarut Tauhiid (Lejnas). Hal tersebut dioperasionalkan oleh sekolah dalam bentuk tata tertib dan

sesuai dengan misi sekolah “Menjadi Lembaga Pendidikan Profesional yang Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah, Prestatif, Mandiri, Berwawasan Lingkungan yang Berlandaskan Tauhiid”. Jadi karakter mandiri sudah termuat jelas dalam misi sekolah karakter mandirinya diharapkan bisa kuat, juga tingkat kepeduliannya kepada sesama harus baik yang merupakan karakter peduli sosial yang tercantum secara tersirat dalam karakter BAKU. Mengenai pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial peserta didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*, karakter mandirinya terlihat jelas pada visi sekolah sedangkan untuk karakter peduli sosial tercantum pada misi sekolah point ke empat yang berbunyi “Menumbuhkan kepedulian pada sesama melalui pendekatan kecerdasan *emosional* dan kecerdasan *spiritual*.”

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan khusus sebagai berikut:

1. Realitas karakter mandiri dan peduli sosial peserta didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* semakin naik tingkatan kelas semakin baik. Hal tersebut merupakan komponen dari nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam Kurikulum 2013. Mengenai realitas karakter mandiri dan peduli sosial didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* pelaksanaannya bisa terlihat dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam berbagai hal, seperti ketika KBM terutama dalam pembelajaran IPS yang mengemban tugas membentuk karakter peserta didik terutama karakter mandiri dan peduli sosial, bisa juga terlihat ketika peserta didik berada di sekolah maupun di *boarding school* melalui tata tertib yang ditentukan sekolah baik untuk peserta didik reguler maupun untuk peserta didik tahfidz.
2. Proses pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial pada peserta didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* ini membutuhkan proses yang lama sehingga harus disiapkan mulai dari perencanaan, dipantau dalam pelaksanaan dan evaluasi untuk perbaikan karena setiap peserta didik memiliki karakter dasar yang terbentuk mulai kecil dari lingkungan keluarga dan asal daerah mereka. Proses tersebut ditetapkan sekolah melalui beberapa hal sebagai berikut; *Pertama*, melalui pembelajaran IPS dengan

mencontohkan dari kehidupan peserta didik sehari-hari. *Kedua*, melalui kegiatan di sekolah dan di *boarding school* melalui jadwal rutinan peserta didik mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. *Ketiga*, pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial melalui pembiasaan di lingkungan sekolah yang dilakukan melalui pembiasaan rutinan seperti apel pagi, kegiatan spontan seperti sidak yang dilakukan oleh Aa'Gym dan kegiatan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, musrifah ataupun civitas sekolah lainnya. *Keempat*, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk penanaman karakter dan pengembangan diri peserta didik. *Kelima*, melalui tata tertib sekolah dengan pemberian buku saku kepada peserta didik yang baru masuk SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.

3. Faktor-faktor penunjang dan penghambat proses pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial pada peserta didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* yaitu; faktor penunjang internal berupa kesadaran peserta didik sendiri di, sedangkan faktor penunjang eksternal berupa; a) Dukungan orang tua, b) Sinergitas civitas sekolah c) Sarana prasarana, d) Pakar bidang tertentu, e) Banner tata tertib ditiap dinding sekolah sebagai pengingat, f) Pengangkatan tema karakter bulanan, g) Pendekatan personal kepada peserta didik. Faktor penghambat internal jiwa egois yang masih anak anak dan kurangnya konsisten pihak sekolah menetapkan tata tertib, sedangkan untuk faktor penghambat secara eksternalnya a) Orang tua kurang sepemahaman dengan pihak sekolah, b) kurang maksimalnya arahan dari guru maupun musrifah, c) Kontroling yang kurang, d) Sarana yang kurang lengkap, e) Kurangnya inputan dari luar.
4. Peran dan upaya dalam menghadapi hambatan dalam proses pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial pada peserta didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut; a) Penetapan visi misi dan tujuan sekolah berdasarkan karakter mandiri dan peduli sosial. b) Kebijakan sekolah yang diupayakan selalu mengedepankan kegiatan dengan berbasis karakter, c) Penetapan pedoman kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, d) Tata tertib yang dilengkapi dengan *reward* dan *punishment*, e) Penyusunan program kegiatan, fasilitas,

alokasi waktu yang bermuara pada proses pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial, f) Mendatangkan pakar bidang tertentu untuk mengatasi masalah peserta didik, g) Pengembangan program kegiatan.

3. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah didapat, maka implikasi penelitian tentang pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial berbasis *Boarding School* dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter terutama karakter mandiri dan karakter peduli sosial. Hal ini juga memberikan pemahaman kepada kita tentang pentingnya keselarasan visi, misi dan tujuan sekolah dengan proses pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang menjadi salah satu proses pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik yang berada di sekolah yang berbasis *Boarding*. Memberikan informasi berkaitan dengan fakta, teknis, faktor penunjang dan faktor penghambat serta strategi yang digunakan sekolah dalam proses pembinaan pendidikan karakter nilai-nilai yang diterapkan. Selain itu juga peran dan upaya sekolah dalam pengembangan karakter mandiri dan peduli sosial melalui sekolah dan *boarding*.

Implikasi lain yang didapat dari penelitian ini mengungkap bahwa yang sangat terlihat jelas adalah sikap dan perilaku peserta didik yang semakin jauh lebih baik terutama dalam kemandirian dan kepedulian sosial mereka dengan pelaksanaan proses pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial berbasis *Boarding School*. Penetapan tata tertib yang dilengkapi dengan *reward* dan *punishment* menjadi semangat tersendiri bagi peserta didik. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kurikulum dinas dan kurikulum khas pesantren bisa berjalan secara bersamaan sehingga menjadikan pembentukan karakter peserta didik berjalan secara maksimal dan dapat menjadi figur yang diharapkan sekolah.

4. REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dan simpulan yang telah ditemukan diatas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran yang diperlukan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru/Musrifah

Guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dengan memilih metode dan media pembelajaran berkarakter yang memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran serta pengetahuan yang didapat bisa diterapkan dalam keseharian peserta didik. Guru hendaknya menjadi panutan bagi peserta didik karena peserta didik akan meneladani guru yang dianggap sebagai orangtuanya ketika di sekolah.

2. Untuk Peserta Didik

Sebagai generasi penerus bangsa hendaknya mengamalkan pengetahuan, pemahaman serta menerapkan karakter mandiri dan peduli sosial yang dipelajari di sekolah yang diaktualisasikan kedalam tindakan dan perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap dan kemandirian dan kepedulian sosial. Peserta didik diharapkan agar terus mengikuti dan melakukan kegiatan positif dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah maupun di *boarding school* dalam upaya pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial.

3. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran secara sistematis, terpadu dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran berbasis karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

4. Untuk Dinas Pendidikan

Diharapkan Dinas Pendidikan memiliki komitmen yang kuat untuk memperbaiki mutu pendidikan dalam keseluruhan sistemnya secara komprehensif dan sinergis, serta mampu memfasilitasi menyediakan para pengajar yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberi masukan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara spesifik yang mengkaji lebih dalam mengenai pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial berbasis *boarding school* sehingga akan didapat referensi mengenai pembinaan karakter mandiri dan peduli sosial yang lebih maksimal pada peserta didik.